

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Tingkat Perhatian Siswa

#### 1. Pengertian Perhatian Siswa

Dalam kamus Bahasa Indonesia, “perhatian adalah ihwal memperhatikan ; apa yang diperhatikan; minat”.<sup>20</sup> Maksudnya adalah mengkondisikan belajar-mengajar yang efektif yakni dengan adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Perhatian sama dengan konsentrasi. Dengan adanya konsentrasi, perilaku dan fokus belajar siswa akan menjadi perhatian yang terpusat. Anak memperhatikan sesuatu secara spontan segera setelah diberi perangsang. Sesuatu hal dikatakan menarik perhatian bila anak memperhatikannya secara spontan tanpa memerlukan usaha. Dalam hal ini dimungkinkan karena dorongan-dorongan dasar (*basic drives*) pada anak berfungsi atau sikap-sikap, penghargaan, minat dan tingkah laku yang diperoleh sebelumnya melalui pengalaman, membuat sesuatu menarik perhatian.<sup>21</sup>

Sumadi Suryabrata dalam psikologi pendidikan menyebutkan bahwa pengertian perhatian itu dapat dirumuskan menjadi dua, yaitu:

##### 1) Perhatian terpusat (*Terkonsentrasi*)

Perhatian yang tertuju kepada satu objek saja. Misalnya seorang anak sedang belajar. Ia tidak memperhatikan adiknya yang sedang menangis. Perhatiannya hanya tertuju kepada pelajaran. Dalam hal ini kegiatan belajar di kelas, seorang siswa hendaknya menggunakan perhatian terpusat pada pelajaran sehingga pelajaran yang diterimanya dapat dipahami dengan baik. Dalam hal ini dapat dilakukan seorang guru pada saat pembelajaran dengan menggunakan berbagai alat peraga pengajaran dalam penyampaian materi sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa.

---

<sup>20</sup> Kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal.487.

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam*..... hal.142

2) Perhatian terbagi (*tidak terkonsentrasi*)

Perhatian yang cenderung banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan maupun objek secara sekaligus. Misalnya seorang guru yang sedang mengajar memperhatikan bahan materinya, memperhatikan setiap murid yang dihadapinya, dan juga memperhatikan apa yang sedang diucapkannya. Dengan demikian, guru tidak hanya memperhatikan pelajarannya, tetapi juga harus memperhatikan segala sesuatu yang terjadi disekitarnya.<sup>22</sup>

Selain sama arti dengan minat, Perhatian belajar siswa juga sama halnya dengan motivasi. Bahwa belajarnya siswa lebih idealnya jika perhatian guru sangat penting maka motivasi belajar siswa tinggi sebaliknya apabila perhatian guru rendah maka motivasi belajarnya juga rendah. Motivasi bertujuan untuk mendorong siswa agar mempunyai keinginan belajar atau memusatkan perhatian siswa untuk belajar. Motivasi adalah suatu perubahan energi yang ada dalam pribadi seseorang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif di luar diri individu. Menurut Binti Maunah motivasi:

“Motivasi adalah suatu dorongan sebuah usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak

---

<sup>22</sup> Moh.Uzer Usman., *Menjadi Guru Profesional*, (Bnadung:PT.Remaja Rosdakarya,2011).hal.28

hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Dengan demikian motivasi merupakan suatu dorongan yang terdapat diri seseorang untuk melakukan suatu hal dan untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.<sup>23</sup>

Motivasi belajar guru dapat mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas dalam motivasi belajar adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>24</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi

<sup>23</sup> Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2014), hal 98

<sup>24</sup> Sardirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok:PT.Raja Grafindo Persada,2018),hal.75.

*ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QA.Al-Mujadilah:11).*<sup>25</sup>

Sedangkan makna belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah, tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, satu diantaranya adalah bagaimana keterampilan seorang guru, dosen, atau instruktur dalam menarik perhatian siswanya.<sup>26</sup> Dari uraian diatas, sangatlah penting bahwasannya Guru dapat memberikan motivasi atau memberikan perhatian kepada siswanya dengan segala cara dengan tujuan untuk membangkitkan minat belajarnya serta memberikan motivasi belajar siswa yang tinggi. Menurut Munadi Ada dua acara untuk membangkitkan minat belajar yaitu: cara pertama, *Arousal, dan kedua dengan expectancy*. *Arousal* adalah suatu bentuk usaha guru untuk membangkitkan instrinsik motif siswanya, sedangkan yang kedua *expectancy* adalah suatu keyakinan yang timbul karena sudah

---

<sup>25</sup> Departemen Agama RI; *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Medinah Muanawwarah: Mujamma' Khadima al-Haramani al-Syarifain al-Malik Fahd li Thiba'at Mudhaf al-Syarif, 1441 H, hal. 301-302*

<sup>26</sup> Nurul Isma, Poppy Amelia, *dkk., Cara Menarik Perhatian Siswa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 4.

terpenuhinya suatu harapan yang mendorong seseorang untuk kemajuan suatu kegiatan.<sup>27</sup>

Siswa dianggap memiliki perhatian belajar terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru, jika siswa tersebut memusatkan perhatiannya dengan cara memfokuskan pandangannya ke depan untuk memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru dengan memusatkan kasadaran dan daya kesadaran dan daya jiwanya untuk mengetahui dan memahami materi pelajaran.<sup>28</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya perhatian siswa adalah strategi pembelajaran yang utama dan pertama yang harus dilakukan berhasil dengan baik.

## 2. Ciri-ciri perhatian siswa

Antara perhatian dan motivasi terdapat hubungan yang erat. Jika seseorang memiliki motivasi terhadap sesuatu maka akan timbul perhatiannya terhadap sesuatu tersebut atau mencapai tujuan. Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Jika tidak menarik dan menyenangkan, maka pusat perhatian belajar siswa akan menurun. Untuk menghindari hal tersebut, diantaranya melalui menyampaikan materi pembelajaran yang tepat dan menarik, memberi peluang atau kesempatan siswa terlibat secara

---

<sup>27</sup>Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran: suatu pendekatan baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal.47

<sup>28</sup> Abdul Hadis, *Psikologi dalam pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.56

aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Adapun ciri-ciri perhatian belajar siswa sebagai berikut:

- Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
- Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan
- Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa” (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan, dan sebagainya)
- Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (jika sudah yakin terhadap sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut)
- Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian)
- Senang mencari dan memecahkan soal-soal.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* Psikologi Umum: Dalam Lintas Sejarah, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2003), hal. 165

### 3. Bentuk-Bentuk Perhatian Siswa

#### 1) Menjelaskan

Menjelaskan merupakan suatu bentuk penilaian ranah kognitif. Bentuk kognitif menjelaskan berlangsung ketika siswa dapat membuat dengan mencantumkan model sebab dan akibat dalam sebuah sistem.<sup>30</sup> Maksudnya adalah keterampilan menjelaskan ketika seorang guru menyampaikan penjelasan tersebut dengan lengkap ditambahkan lagi dengan melibatkan proses membuat model sebab dan akibat. Dengan hal tersebut, siswa akan berpikir secara logis memahami dengan melibatkan sebab dan akibat.

Menurut Uzer Usman, yang dimaksudkan dengan keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui oleh siswa.<sup>31</sup> Keterampilan menjelaskan merupakan penyajian informasi secara lisan dan dapat melatih siswa untuk bersikap mandiri dalam belajar sehingga Guru menggunakan istilah menjelaskan untuk penyajian lisan di dalam interaksi edukatif.

Menurut Syaiful Bahri, pengertian menjelaskan disini adalah pemberian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, antara

---

<sup>30</sup> Lorin W, dan David R., Lorin W, dan David R., *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran Dan Asesmen*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2010), hal.114

<sup>31</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional.....* hal.88-89

generalisasi dengan konsep, antara konsep dengan data, atau sebaliknya.<sup>32</sup> Jadi, menurut para ahli diatas, bahwasannya bentuk keterampilan menjelaskan merupakan guru menyampaikan informasi atau materi kepada siswa secara lisan dengan melibatkan sebab dan akibat agar siswa mudah memahami. Sehingga perhatian siswa terpusat.

## 2) Daya Ingat

Suatu ciri istimewa manusia adalah kemampuan manusia untuk berpikir tentang masa lampau. Masa lampau tidak seharusnya semua untuk dilupakan. Dengan mengingat manusia dapat melestarikan pengalaman masa lampau dan menangkap kembali pemikiran dan perasaan tentangnya. Di kalangan ahli psikologi kognitif pada akhir-akhir ini tumbuh kembali minat terhadap daya manusia untuk menyimpan informasi, kemampuan ingat jangka Panjang dan pendek, yang merupakan sarana untuk menyimpan dan memanfaatkan kembali informasi yang didapat.<sup>33</sup> Proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Pengetahuan yang dibutuhkan ini boleh jadi pengetahuan *Faktual*, *konseptual*, *Prosedural*, atau *Metakognitif*, atau kombinasi dari beberapa pengetahuan ini.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Syaiful Bahri., *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* , (Jakarta: PT.Rineka Cipta:2000), hal.131

<sup>33</sup> Robert W.Crapps, *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*, (Yogyakarta:Kanisius,1994),hal.54

<sup>34</sup> Lorin W, dan David R, *Kerangka Landasan*..... hal.100

Dale H. Schunk mengemukakan bahwa para teoritis pengolahan informasi tidak menolak gagasan tentang asosiasi karena mereka mengendalikannya bahwa asosiasi-asosiasi yang terbentuk diantara potongan-potongan pengetahuan membantu penguasaan dan penyimpanan potongan-potongan tersebut dalam memori. Para teoritis ini tidak banyak memerhatikan kondisi-kondisi eksternal, mereka lebih memfokuskan perhatian pada proses-proses internal (mental) yang menjadi pembatas antara stimulus dan respons.<sup>35</sup> Jadi, mengingat pasti membutuhkan memori jangka panjang untuk berproses masuk ke daya pikir seseorang untuk mengingat.

3) Bertanya

Bertanya merupakan salah satu bentuk ucapan atau bentuk komunikasi secara verbal dalam pembelajaran dan juga merupakan stimulus efektif yang dapat mendorong kemampuan siswa untuk mampu berpikir secara luas dan belajar berbicara dengan lancar. Keterampilan bertanya sangatlah penting untuk guru. Dengan tujuan karena dengan adanya keterampilan bertanya guru mampu menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna yang awalnya murid belum tahu menjadi tahu dengan adanya bertanya. Bagaimanapun juga tujuan pendidikan, secara universal guru akan selalu menggunakan keterampilan bertanya kepada siswanya.

---

<sup>35</sup> Dale H. Schunk, *Learning Theories*.....hal.230

Menurut Uzer Usman berpendapat, pertanyaan guru harus diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami oleh siswa sesuai dengan taraf perkembangannya.<sup>36</sup> Kelancaran bertanya (*fluency*) adalah merupakan jumlah pertanyaan yang secara logis dan relevan diajukan guru kepada siswa di dalam kelas. Anggapan belajar adalah berhubungan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam percakapan di kelas, maka cara mendistribusikan perhatian ataupun pertanyaan adalah hal yang terpenting.<sup>37</sup>

#### 4) Menghafal

Belajar ditafsirkan sebagian dari menghafal. Oleh karena itu, belajar dilakukan semata-mata dengan menghafal. Hasil belajar ditandai dengan hafalnya seseorang tentang materi yang dipelajarinya. Menghafal erat hubungannya dengan proses mengingat, yaitu proses untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah diperolehnya melalui pengamatan (antara lain melalui belajar). Menurut Alex Sobur, berpendapat menghafal adalah kemampuan untuk memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah tersimpan secara cepat dan tepat, sesuai dengan tanggapan-tanggapan yang diterimanya.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional.....* hal.77

<sup>37</sup> Syaiful Bahri., *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.....*, hal.106

<sup>38</sup> *Ibid* Alex Sobur..., hal. 327

## 5) Mempraktikkan

Segala berbagai praktik dapat membantu membuat suasana kelas tidak mudah diprediksi dan monoton; artinya suasana yang membuat perhatian siswa menurun, guru dapat membuat variasi-variasi dalam menjelaskan materi pelajaran, materi-materi yang digunakan, aktivitas-aktivitas siswa yang dilakukan dan kualitas pribadi seperti cara berpakaian dan cara bertingkah laku.<sup>39</sup> Jadi, salah satu faktor perhatian siswa yang utama adalah pada guru. Bentuk kreativitas Praktik adalah cara yang mudah dipahami peserta didik. Karena dengan adanya praktik, siswa mudah meniru gerak gerik guru dan sehingga bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Mempraktikkan juga bisa sebagai bentuk mencontohkan. Proses kognitif mencontohkan terjadi manakala siswa memberikan contoh tentang konsep atau prinsip umum. Mencontohkan melibatkan proses identifikasi ciri-ciri pokok dari konsep atau prinsip umum.<sup>40</sup>

Nama lain dari mencontohkan adalah memberikan ilustrasi. Disini Guru dapat memberikan contoh atau mempraktikkan kepada siswanya agar siswanya dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mudah dihafal misalnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sudah menjadi tugas guru untuk mempraktikkan kepada siswanya mana yang sikap yang pantas untuk dicontoh dan mana yang tidak pantas untuk dicontoh.

---

<sup>39</sup> Dale H Schunk., *Learning Theories An Education Perspective*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2012), hal. 242

<sup>40</sup> Lorin W, dan David R, *Kerangka Landasan.....* hal. 108

#### **4. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar**

Menurut Thomas Gordon (1997); mengutip dalam buku karya Piet A. Sahertian, mengatakan bahwa mata rantai yang harus diletakkan dalam proses belajar mengajar ialah hubungan-hubungan kemanusiaan. Pelajaran harus didasarkan pada penentuan kebutuhan dasar subjek peserta didik. Untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar peserta didik tersebut, guru membiasakan diri menggunakan Bahasa penerimaan dan mengurangi Bahasa penolakan.<sup>41</sup> Guru lebih banyak memberi berbagai pengalaman belajar melalui berbagai kegiatan belajar yang bervariasi agar perhatian belajar peserta didik terpusat. Dalam proses belajar mengajar guru juga perlu menguasai sejumlah keterampilan dalam menemukan cara berpikir siswa dalam proses pembelajaran keterampilan dalam menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan, dalam memberi penguatan, dapat mendorong siswa untuk mengarahkan diri sendiri.

### **B. Teknologi Informasi**

#### **1. Pengertian Teknologi Informasi**

Teknologi Informasi terdiri dua kata yaitu Teknologi dan informasi. Pengertian teknologi sendiri adalah suatu sarana yang berbentuk peralatan atau sistem yang berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi manusia. Menurut Fauziah dan Hedwig berpendapat teknologi (*technology*) adalah

---

<sup>41</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2000), hal.141

suatu pengetahuan tata cara pemakaian perangkat-perangkat teknik (baik perangkat keras maupun perangkat lunak komputer) yang digunakan manusia untuk memecahkan masalah sehingga peralatan yang digunakan dapat bekerja secara efisien, mudah dan baik.<sup>42</sup> Pengertian alat menurut Dr. Ahmad D. Marimba, bahwa segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran, alat mempunyai fungsi, yaitu alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.<sup>43</sup> Jadi, Teknologi merupakan alat atau perangkat-perangkat teknik (baik perangkat keras maupun perangkat lunak komputer) yang digunakan oleh manusia dan berupa alat yang dapat digunakan untuk membantu atau memudahkan usaha mencapai tujuan. Kata *Informasi* dapat diartikan berita yang mengandung maksud tertentu. Pengalaman atau pengetahuan yang dikomunikasikan kepada orang lain tersebut merupakan pesan atau informasi. Jadi, pesan atau informasi menuntut ), Teknologi informasi adalah ilmu yang mempelajari penggunaan teknologi sebagai media.<sup>44</sup>

Kehadiran teknologi informasi (IT) dalam berbagai organisasi selalu menjanjikan beragam manfaat bagi para segenap *stakeholder-nya*.<sup>45</sup> Mulai dari lingkup tingkat efisiensi, efektivitas produksi, transparansi,

---

<sup>42</sup> Fauziah dan Hedwig, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Bandung: Maura Indah:2010). hal.4

<sup>43</sup> Syaiful Bahri., *Strategi Belajar Mengajar*.....Hlm. 47

<sup>44</sup> M.Sobri, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta:Andi:2017),hal.1

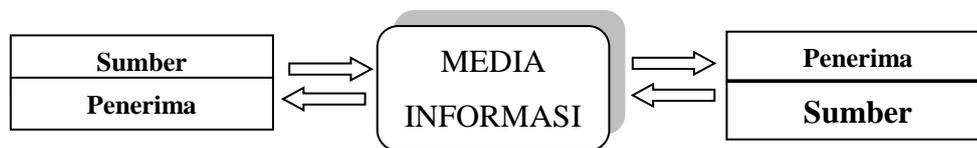
<sup>45</sup>Bambang Gunawan, *Perancangan Tata kelola Teknologi Informasi*, (Yogyakarta:Andi,2018).hal.1

pengambilan keputusan, pendayagunaan sumber daya manusia, sampai transformasi Pendidikan. Semestinya Pendidikan merupakan sebuah persiapan untuk hidup di masa depan melalui dinamika kehidupan masa kini. Kebutuhan anak-anak berbeda dengan kebutuhan dewasa. Ketika anak belajar mengatasi apa yang dibutuhkannya pada masa kini, anak pun sesungguhnya secara individual disiapkan untuk memasuki dunia kehidupan orang dewasa.<sup>46</sup> Perkembangan teknologi informasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Peran teknologi dalam proses belajar mengajar masa pada saat ini sangat penting yakni sebagai fasilitator proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain media-media Teknologi informasi, alat bantu pengajaran teknologi informasi yaitu berupa gambar, slide powerpoint, video, dan sebagainya. Jadi, pengertian teknologi informasi adalah segala kegiatan yang terkait dengan pengolahan, manipulasi, pengolahan dan transfer informasi antara media. Sebagian media dapat mengubah perilaku siswa dan meningkatkan hasil belajar tertentu, tidak dapat berlangsung secara spontan, namun masih memerlukan perhatian berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa.

---

<sup>46</sup> *Doni Koesoema, Pendidikan Karakter..... hal.38*



### 1) Jenis-Jenis Teknologi Informasi

Jenis teknologi informasi pada zaman sekarang sangatlah berbeda jauh antara zaman dahulu (komunikasi tradisional) dengan zaman masa kini (komunikasi modern dan komunikasi elektronika). Dengan adanya kegunaan dalam pembelajaran ini, ada keistimewaan yang harus dimiliki oleh media pembelajaran tersebut, yaitu: (1) media harus memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan, dan menampilkan kemampuan untuk menampilkan kembali suatu objek atau kejadian dengan berbagai macam cara disesuaikan dengan keperluan; dan (3) media harus mempunyai kemampuan untuk menampilkan sesuatu objek atau kejadian yang mengandung makna. Penggunaan media pembelajaran ini guru dapat menumbuhkan motivasi siswa agar dapat mengingat pelajaran dengan mudah, menyediakan stimulus belajar, siswa menjadi aktif dalam merespons, memberi umpan balik dengan cepat, dan menghindari kebosanan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>47</sup> Jadi, dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>47</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenamedia Group,2013) ,hal.46

“Menurut Mohammad Yazdi, Perbedaan pembelajaran tradisional dengan *e-learning* yaitu kelas ‘tradisional’, guru dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada pelajarnya. Sedangkan di dalam pembelajaran ‘*e-learning*’ fokus utamanya adalah siswa. Suasana pembelajaran *e-learning* akan ‘memaksa’ pelajar memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya”.<sup>48</sup> Pelajar membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha dan inisiatif sendiri. Menurut Jaka Warshana, ada lima perspektif yang bisa dilihat dalam peranan teknologi informasi sebagai media pembelajaran yaitu: a) media sebagai teknologi, b) media sebagai tutor atau guru, c) media sebagai agen sosialisasi, d) media sebagai motivator untuk belajar, dan e) media sebagai alat mental untuk berfikir dan memecahkan masalah.<sup>49</sup> Jadi, Teknologi informasi merupakan fasilitator dalam dunia Pendidikan diantaranya yakni pembelajaran. Secara garis besar, Jenis-jenis media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi, antara lain:

- Komputer

Memanfaatkan dan merancang teknologi ataupun media secara khusus dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pembelajaran yang efektif pada seluruh siswa dan

---

<sup>48</sup> Mohammad Yazdi, *E-learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*, (Universitas Tadulako: Jurnal Ilmiah Foristek vol.2,2012), hal.146

<sup>49</sup> Jaka Warsihna, “*Dilema Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi (ICT) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*”. (Jurnal Teknodik. Edisi no:16, 2005). Hal 64.

siswa dapat mencapai potensi tertinggi. Komputer sebagai salah satunya produk teknologi dinilai tepat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dan memiliki potensi yang cukup besar untuk pemanfaatan proses pembelajaran.<sup>50</sup> Komputer dapat dipergunakan sebagai alat bantu (media) dalam proses belajar mengajar, baik untuk guru maupun siswa yang mempunyai fungsi sebagai media tutorial, alat peraga, dan alat uji dan tiap fungsi tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Peran computer sebagai pembantu serta tambahan dalam belajar; pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau kedua-duanya. Komputer dapat menampilkan berbagai media yang disebut dengan Multimedia, seperti video, teks, gambar, animasi dan suara sehingga dapat merangsang oleh indera peserta didik.

Video sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotorik. Karena video multimedia yang dapat memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian yang nyata sehingga dapat memperkaya pemaparan. Dengan tujuan agar peserta didik dengan mudah menangkap dan memahami materi pada tayangan video. Multimedia Video ini pengalaman belajar siswa menjadi interaktif. Maksud dari interaktif ini, yaitu siswa akan bertanya

---

<sup>50</sup> Kadek Suartama, *Pengembangan Multimedia Untuk Meningkatkan Kualitas*, (Universitas Pendidikan Ganesha; Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 43 Nomor 3, 2010). hal. 254

dan kemudian siwa yang bertanya akan menemukan jawabannya. Komputer ibarat seperti otak manusia ia dapat mengolah berbagai informasi, bahkan dengan kecepatan yang luar biasa. Bila program itu sudah ada, berbagai informasi yang diperlukan oleh manusia dapat diberikan oleh komputer.

- Internet

Internet kini sangat pesat , tanpa mengenal usia, tanpa mengenal jabatan, seakan kita semua harus dipaksa untuk mengenal dunia maya ini. Internet adalah singkatan dari *Interconnected Network*. Internet merupakan sekumpulan jaringan dari seluruh dunia yang menghubungkan jutaan perusahaan badan pemerintah, institusi Pendidikan, dan perorangan. Lebih dari satu miliar membuktikan bahwa di dunia menggunakan internet setiap hari untuk berbagai tujuan, termasuk berkomunikasi, mengakses beragam informasi.<sup>51</sup> Bagi dunia pendidikan internet menawarkan akses ke sumber informasi dan juga untuk mencari bahan mengajar, serta siswa dapat belajar sendiri dengan cepat sehingga tidak lagi tergantung pada guru dan buku, disamping itu internet juga dapat dipergunakan untuk memperkaya diri dalam penguasaan ilmu pengetahuan. Internet mampu membuat segala pekerjaan menjadi efisien. Dengan adanya internet, tidak ada lagi

---

<sup>51</sup> Shelly Cashman Vermaat, *Discovering Computers*,(Jakarta:Salemba Infotek,2008), hal10

hambatan karena jarak jauh dalam berkomunikasi.<sup>52</sup> Jadi, pembelajaran menggunakan media internet tidak hanya digunakan didalam kelas saja. Guru mampu memberikan tugas PR (pekerjaan rumah) seperti, mencari materi tambahan (*browsing*) di internet. Dalam hal ini, untuk orang tua berperan penting untuk mengawasi seorang anak, agar tidak salah menyalahgunakan internet. Didalam media pembelajaran seperti Video, gambar, animasi, suara dapat dilakukan dengan cara mencari melalui internet (*browsing*).

Menurut Dewi Salma,dkk, berpendapat desainer pembelajaran (guru) yang menjadi sosok berperan dalam menyelenggarakan *e-learning*. Desainer pembelajaran (guru) ini yang dimaksudkan bukan hanya seseorang dengan latar belakang teknologi Pendidikan saja, melainkan mampu mengubah fungsi asal *softwares* pembelajaran, yang kemudian bisa mengoprasikan dan mengubah fungsi asal *software* tersebut menjadi sesuatu bermanfaat.<sup>53</sup> Jadi, desainer pembelajaran (guru) yang menggunakan pembelajaran *e-learning* ini yaitu mampu dalam mengoprasikan dan mengubah software menjadi bermanfaat dalam pembelajaran. Dengan Implementasi dunia internet telah banyak *e-learning* atau konsep pembelajaran jarak jauh, dimana antara guru/dosen dan murid/mahasiswa bisa

---

<sup>52</sup> Arief Ramadhan, *Seri Pelajaran Komputer Internet Dan Aplikasinya*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo,2005), hal.2.

<sup>53</sup> Dewi Salma, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*, (Jakarta: Kencana,2016),hal.5

melakukan kegiatan pembelajaran diluar sekola maupun kampus.<sup>54</sup>

## 2) Dampak positif Teknologi Informasi

Analisis terhadap dampak positifnya komputer merupakan membawa pengaruh positif terhadap perkembangan intelegensi. Sebab, pada umumnya pengaruh komputer terhadap perkembangan intelegensi pada umumnya menguntungkan dan memenuhi tuntutan masa depan dalam meneruskan berbagai informasi yang tersebar di seluruh dunia.<sup>55</sup> Secara jelas, dampak positif dari beberapa macam-macam Teknologi informasi yang telah disebutkan diatas diantaranya yaitu:

- Mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah tentang tugas (mencari informasi).
- Mencari dan menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Baik itu teman di sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial lain;
- Menghilangkan kepenatan pelajar, itu bisa menjadi obat stress setelah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah.

---

<sup>54</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Depok:PT.Rajagrafindo Persada,2013), hal.195

<sup>55</sup> Conny Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, (Jakarta:Indeks, 2008), hal 60

- Mendapatkan Pengetahuan melimpah. Sepanjang ada koneksi internet, maka beragam pengetahuan bisa kita dapatkan dalam hitungan detik, seperti jurnal, *e-book*, *e-paper*, dan YouTube.
- Mendapatkan fasilitas belajar dengan mudah dan dimana saja. Artinya cukup membawa *smart phone*, orang dapat mengisi waktu luangnya dengan mencari informasi di *Google*.<sup>56</sup>

### 3) Dampak Negatif Teknologi Informasi

Setelah menguraikan kemanfaatan teknologi informasi, peneliti akan menguraikan juga dampak negatif. selain membawa dampak positif, teknologi informasi juga membawa dampak negatif karena adanya kemajuan teknologi informasi yang semakin berkembang dan mengingatkan bahwasannya teknologi informasi bukanlah segalanya. Adapun dampak negatif dari Teknologi Informasi meliputi:

- Mengganggu konsentrasi belajar

Pada saat pembelajaran sedang berlangsung, guru memberikan penjelasan kepada siswa dengan menggunakan Teknologi Informasi. Ketika siswa sudah mulai bosan dengan cara pembelajaran guru, mereka akan mengakses social media semauanya. Dengan demikianlah kejadian ini yang sering terjadi dalam pembelajaran penggunaan Teknologi Informasi, yakni salah penyalahgunaan.

- Merusak moral siswa

---

<sup>56</sup> Jejen Musfah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta:Prenadamedia Group,2016) hal.166

Sifat yang dimiliki oleh remaja sangatlah labil. Dengan mudah dia mengakses apa yang dia harapkan. Karena usia remaja adalah usia yang rasa ingin tahunya sangat tinggi yang awalnya belum mengerti menjadi mengerti. Tidak lama kemudian sedikit demi sedikit akan menirukan apa yang telah dia dapat dari hasil yang dia cari (video barat) sehingga bisa merusak moral.

- Berkurangnya waktu Belajar

Keasyikan dapat lupa dengan segalanya dan membuang-buang waktu. Sehingga lupa dengan hal-hal yang baik, contohnya waktu belajar.

#### 4) Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran langsung, dan konteks pembelajaran karakteristik siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Keberhasilan penggunaan Teknologi informasi tidak terlepas dari bagaimana media itu direncanakan dan dipergunakan dengan baik. Sejalan dengan uraian ini, Azhar Arsyad mengutip dalam buku *Attarbiyatu Watta'lim* mengungkapkan sebagai berikut:

انها أعظم تأثيرا في الخواس ولضمن للفهم.....فما راء كمن سمع

*Maksudnya, bahwasanya media pengajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih tepat menjamin pemahaman. Orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dibandingkan dengan mereka yang melihat dan mendengarnya.*

Selanjutnya, Dalam buku Azhar As'ad bahwasannya pendapat Ibrahim (196:432) menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena:

تجلب السرور للتلا منذوتجد دنشطهم...انها تساعد على تثبيت الحقائق في  
اذهان التلاميذ... انها تحيى... انها تحيى الدرس

*Maksudnya: Media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka... membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pembelajaran.<sup>57</sup>*

Pengembangan Teknologi Informasi juga bermanfaat untuk pendidikan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan nasional Indonesia. Salah satu aspeknya adalah kondisi geografis Indonesia dengan sekian banyaknya pulau di Indonesia ini biasanya diajukan untuk mengahlikan untuk pengembangan dan penerapan Teknologi Informasi dalam Pendidikan agar menjadi negara yang berkembang. Menurut Suwarna, dkk, media pembelajaran memiliki nilai dan manfaat sebagai berikut:<sup>58</sup>

- Proses pembelajaran menjadi lebih menarik

<sup>57</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Depok: PT.Raja Grafindo:2013) hal.20

<sup>58</sup> Suwarna, dkk, *Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Tiara Wacana,2006), hal.129

Media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar (audio) maupun yang dapat dilihat (visual), sehingga dapat mendeskripsikan prinsip, konsep, proses maupun prosedur yang bersifat abstrak dan yang tidak lengkap menjadi lebih interaktif.

- Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Jika dipilih dan dirancang dengan benar, maka media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif.

- Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi

Para guru banyak menghabiskan waktu untuk menjelaskan materi ajar. Waktu yang digunakan tidaklah banyak, jika guru memanfaatkan media pembelajaran dengan baik.

- Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan.

Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi ajar secara lebih mendalam dan utuh.

Jadi, penggunaan media pembelajaran sangatlah dibutuhkan. Peserta didik dapat menyerap materi belajar dengan efektif dan efisien, maka media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Peserta didik akan sulit menerima materi pelajaran, tidak memungkinkan hanya melalui penjelasan langsung, justru membutuhkan media. Karena kegiatan belajar peserta didik akan terasa membosankan dan minat belajar akan berkurang.

## C. Pembelajaran Aqidah Akhlak

### 1. Pengertian Aqidah Akhlak

Kata Aqidah Akhlak berasal dari dua kata, yaitu Aqidah dan Akhlak. Aqidah menurut Bahasa, berasal dari kata “*al-‘aqdu*” yang artinya ikatan atau mengadakan perjanjian. Sedangkan menurut istilah Aqidah adalah keimanan (kepercayaan) yang beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir serta kepercayaan kepada qadar (takdir) yang baik maupun yang buruk.<sup>59</sup> Jadi, Aqidah disebut dengan iman atau kepercayaan yang merupakan titik tolak permulaan seseorang disebut muslim. Aqidah merupakan pengetahuan pokok yang disebut “*Arkhanul Iman*” atau rukun iman yang terjadi atas iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir serta iman kepada Qadha dan Qadar.<sup>60</sup> Menurut Deden; Akidah adalah ikatan dan perjanjian yang kokoh. Manusia dalam hidup ini terpola ke dalam ikatan dan perjanjian baik dengan Allah SWT., dengan sesama manusia maupun dengan alam lainnya. Menurut Hasan Al-Banna, *akidah* adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.<sup>61</sup> Jadi, menurut pengertian Aqidah diatas, bahwasannya aqidah adalah suatu keimanan atau kepercayaan yang meliputi

---

<sup>59</sup> Darwis Abu Ubaidaah, *Panduan Akidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah*, (Jakarta:Pustaka al-kautsar,2008), hal.9

<sup>60</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia,2014),hal. 76

<sup>61</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Depok: PT.Raja Grafindo:2012) hal.85-86

iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir serta iman kepada Qadha dan Qadar.

Kata “*Akhlaq*”, berasal dari Bahasa arab, yaitu *jama*’ dari kata “*khulqun*” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah, laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata “*akhlak*” juga berasal dari kata “*khalafa*” atau “*khalqun*”, artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “*Khaliq*”, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “*al-khaliq*”, artinya pencipta dan “*makhluk*”, artinya yang diciptakan.<sup>62</sup> Jadi, Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya. Dengan demikian, secara terminologis pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur penting, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Kognitif*, yaitu pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya.
- 2) *Afektif*, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
- 3) *Psikomotorik*, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional ke dalam bentuk perbuatan yang konkret.<sup>63</sup>

Standar atau ukuran baik dan buruknya akhlak seseorang adalah berdasarkan Alquran dan As-Sunah sehingga bersifat menyeluruh dan abadi. Sedangkan moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik dan buruk yang

---

<sup>62</sup> Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal.13

<sup>63</sup> *Ibid.*, hal.16

diterima umum oleh masyarakat, adat istiadat menjadi standarnya. Sementara itu, etika lebih banyak dikaitkan dengan ilmu atau filsafat, akal sebagai standarnya.<sup>64</sup>

Berdasarkan uraian diatas pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia dan kehidupan sehari-hariberdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi, pembelajan Aqidah Akhlak berfungsi memberikan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan mencetak Akhlaq Islami dan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.<sup>65</sup>

## **2. Dasar Dan Landasan Hukum Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Pendidikan dalam agama Islam sudah ditentukan dan sudah diterangkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Mulai dari penilaian ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Diantara tiga ranah penilaian dalam pendidikan agama Islam tersebut, yang paling penting adalah ranah *afektif*. karena ranah afektif menyangkut tentang penilaian perilaku. Pendidikan karakter dalam Islam merupakan perspektif Al-Qur'an dan Hadits yang didalamnya mencerminkan karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam hal ini, pribadi Rasul menurut Al-Qur'an, menerangkan didalamnya yang

---

<sup>64</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*.....hal. 153

<sup>65</sup> Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar, Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam,2003) hal.2

mengajarkan tentang 2 akhlak yaitu, akhlak terpuji dan akhlak tercela. Allah telah berfirman pada surah Al-Ahzab ayat 21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab:21)<sup>66</sup>*

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur’an, yakni tentang keteladanan Rasulullah Saw, karena beliau seorang yang kuat imannya, sabar, dan tabah menghadapi segala cobaan yang dialaminya. Sehingga Pendidikan karakter ini, guru dapat memberikan contoh sifat keteladanan Rasulullah atau diterapkan pada peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia. Ayat diatas juga mengisyaratkan bahwa Rasulullah SAW dijadikan oleh Allah SWT untuk menjadi pusat akhlak umat manusia secara universal, dan sebagai panutan, karena Rasulullah SAW diutus sebagai “*Rohmatan lil ‘alamin*”.<sup>67</sup>

### 3. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Arti dari tujuan adalah tuntutan yang dituntut atau dituju, jadi, tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk mensejahterakan dan mendamaikan lahir dan batinnya manusia. Mempelajari Aqidah Akhlak sangatlah penting bagi siswa. Dengan demikian, akhlak menjadi pengendali, penyeimbang, dan penghias bagi pengembangan ilmu pengetahuan sehingga akhlak ini sangat penting untuk diajarkan pendidik akhlak kepada peserta didiknya. Jadi, Disinilah guru yang peran utama adalah mengajari peserta

<sup>66</sup> Departemen Agama RI, Alqur’an dan Terjemah..., hal. 670

<sup>67</sup> Moh. Rifa’I, *Akhlak Seorang Muslim*, (Semarang:Wicaksana, 1986), hal.15

didik untuk berakhlak dan mendidik yang baik. Adapun tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak diantaranya yaitu:

- a) Untuk mendorong agar siswa meyakini dan mencintai Aqidah Islam.
- b) Untuk mendorong siswa untuk benar-benar yakin dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- c) Untuk mendorong siswa untuk mensyukuri nikmat Allah Swt.
- d) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan untuk berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.<sup>68</sup>

#### **4. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak**

Pembelajaran Aqidah Akhlak telah mengarahkan kepada tingkat pencapaian kemampuan dasar siswa untuk memahami rukun iman secara sederhana serta pengamatan-pengamatan yang berlandaskan tentang sikap pembiasaan berakhlak Islami untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya dan sesuai dengan tujuan Pendidikan yang berislami.

- Aspek Akidah
  - a) Ilahiyat, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Allah SWT.
  - b) Nubuwat, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk membahas tentang kitab-kitab Allah, mukjizat dan sebagainya.

---

<sup>68</sup> Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam*.....hal.174

- c) Ruhaniyat, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, iblis, jin, roh dan sebagainya.
- d) Sam'iyat, yaitu membahas segala hal yang dapat diketahui dari dalil Naqli berupa Al Qur'an dan Sunnah seperti akhirat, syurga, neraka dan lain sebagainya.<sup>69</sup>
- Aspek Akhlak
  - a) Akhlak Terhadap Allah SWT

Yakni akhlak yang berhubungan terhadap khalik (sang pencita) yaitu Allah SWT. yakni dengan menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala apa yang dilarang olehnya. Selain itu, selalu bersyukur atas nikmat yang sudah diberikan oleh Allah.
  - b) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Setelah memperhatikan hubungannya dengan Allah SWT, manusia juga harus memperhatikan hubungannya terhadap sesama. Belum dikatakan seseorang yang berhubungan erat dengan Allah, selagi dia belum berhubungan baik dengan sesama manusia. Alangkah baiknya manusia menjaga silaturahmi mereka.
  - c) Akhlak Terhadap Alam

---

<sup>69</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, Ilmu Kalam, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press 2011). Hal.60

Setelah manusia memperhatikan hubungannya terhadap Allah dan terhadap sesama manusia, manusia juga harus memperhatikan hubungannya dengan alam, yakni berusaha melindungi alam sekitar dan menjaga kelestariannya. Setelah memperhatikan hubungannya dengan Allah SWT, manusia juga harus memperhatikan hubungannya terhadap sesama. Perlu diketahui juga, bahwasannya Alam juga Ciptaan Allah.<sup>70</sup>

#### **5. Upaya meningkatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak**

Pembelajaran Aqidah atau ilmu Tauhid mengarahkan pada penguatan iman seseorang dan peningkatan keimanan peserta didik. Iman dalam arti sebagai percaya. Dalam ajaran Islam, iman menduduki posisi yang paling penting, karena diibaratkan iman sebagai bangunan rumah, yaitu fondasi yang sangat kuat. Sedangkan Akhlak merupakan ekspresi perbuatan manusia yang timbul secara spontan atau reflektif tanpa disengaja pada sebelumnya. Dalam ajaran Islam, Akhlak menempati posisi yang paling penting dalam agama Islam, karena Akhlak diibaratkan buah pohon Islam yang berakarkan akidah, bercabang, dan berdaun syari'ah. Jadi, pentingnya dalam suatu Pendidikan Islam agar terdidiknya suatu aqidah dan Akhlak peserta didik yang baik maka pembelajaran Aqidah Akhlak sangat diperlukan dalam suatu Madrasah.

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, hal.62

Menurut Jamil Qomar, cara menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, antara lain:

- a) Mengungkapkan ketentuan-ketentuan Al-Qur'an maupun hadis yang berkaitan dengan Aqidah beserta Asbab al-nuzul,
- b) Menanamkan doktrin Aqidah Islam secara meyakinkan hati peserta didik dengan cara menjelaskannya secara rasional mengenal konsep Aqidah Islam berikut konsekuensi-konsekuensinya.
- c) Menggunakan sebab akibat dengan menjelaskan bahwa alam semesta tidak mungkin bisa terwujud dengan sendirinya tanpa kehendak dan kekuasaan Penciptanya, yaitu Allah Swt.
- d) Menghubungkan asal mula keberadaan alam semesta ini dengan keberadaan Tuhan.
- e) Mengungkapkan berbagai misteri yang terdapat pada alam semesta atas dasar kehendak dan kekuasaan Tuhan.
- f) Menjelaskan kepada peserta didik bahwa fenomena-fenomena alam semesta pada hakikatnya merupakan hukum Allah.
- g) Melakukan analogi antara perbuatan Allah SWT tertentu dengan perbuatan manusia tertentu juga.<sup>71</sup>

Adapun pembelajaran Akhlak dibutuhkan metode yang dapat membantu dan mempermudah proses internalisasi kepribadian Muslim pada peserta didik. Dari beberapa uraian diatas tentang pembelajaran Akhlak

---

<sup>71</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Erlangga,2002), hal.84

dengan memperoleh upaya peningkatan perhatian pembelajaran Aqidah peserta didik, diantaranya:

- a) Memberikan keteladanan dalam model berpakaian, etika betbicara, cara bergaul, cara bersikap, semangat berkarya, semangat beribadah, dan cara menghadapi kesulitan,
- b) Membiasakan tindakan atau perilaku yang positif baik di kelas maupun diluar kelas.
- c) Memberikan perhatian yang besar pada penampilan peserta didik, kecenderungannya, penyaluran bakatnya, pemenuhan kebutuhannya, prospek masa depannya, dan pemecahan terhadap problem-problem yang dihadapinya.
- d) Melatih peserta didik dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban baik kewajiban terhadap Allah SWT, orang tua, diri sendiri, keluarga, Lembaga Pendidikan, masyarakat, negara maupun agama,
- e) Menegur peserta didik yang melakukan kesalahan secara santun
- f) Memberikan hukuman kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran dengan model hukuman yang sarat nilai-nilai pedagogis.
- g) Memberikan hadiah pada peserta didik yang melakukan tindakan mulia.<sup>72</sup>

**D. Proses Penerapan Media Pembelajaran Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Perhatian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

---

<sup>72</sup> *Ibid, hal.114-115.*

Kriteria pemilihan media bersumber pada konsep bahwa media merupakan bagian dari system instruksional secara keseluruhan. Pemilihan media yang tepat ialah media yang telah mencapai tujuan pembelajaran dan unsur pembelajaran. media pembelajaran ibarat sebuah pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa alat, orang maupun bahan ajar. Agar pembelajaran tetap terpusat pada materi pelajaran. Menurut Anitah, ada 4 langkah-langkah kegiatan guru sebelum penggunaan media pembelajaran yaitu:<sup>73</sup>

1. Persiapan.

Tahap persiapan ini dilakukan dengan mempersiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa, mempelajari petunjuk penggunaan media, mempersiapkan peralatan media yang akan digunakan.

2. Penggunaan media.

Dalam penggunaan media hal yang perlu diperhatikan ialah menjaga agar suasana kelas tetap tenang dan kondusif, sehingga perhatian siswa focus pada media yang sedang digunakan oleh guru.

3. Evaluasi.

Arti Evaluasi secara umum adalah pemantapan. Sedangkan dalam evaluasi pembelajaran yang berarti memantapkan suatu pemahaman materi yang telah disampaikan melalui media.

4. Tindak Lanjut

---

<sup>73</sup> Anitah, "*Teknologi Pembelajaran*", (Surakarta:UNS Press,2009), hal.208

Tahap terakhir, yakni Tindak lanjut. Tindak lanjut dilakukan dengan meminta peserta didik untuk memperdalam sajian dari berbagai kegiatan belajar.

Media pembelajaran inovatif berbasis teknologi informasi sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Dalam menggunakan media tersebut, harus memperhatikan beberapa Teknik, agar media dapat dipergunakan dengan baik. Dari pernyataan jenis-jenis teknologi informasi diatas, komputer dan internet memberikan manfaat bagi pemakainya untuk melakukan komunikasi secara langsung khususnya pembelajaran Aqidah Akhlak. Mata pelajaran Aqidah Akhlak memuat materi yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik berperilaku yang baik. Penerapan Aqidah Akhlak dengan menggunakan media Teknologi informasi. yang pertama, sebagai contoh dengan mencantumkan peristiwa-peristiwa, yang berupa media audio visual maka akan mempercepat keberhasilan proses pembelajaran. penerapan Aqidah Akhlak dengan menggunakan media Teknologi informasi. Kedua, lebih menarik perhatian, sehingga dapat menumbuhkan motifasi dan meniru tauladan yang baik. ketiga, peserta didik dapat mengambil pesan moral yang terkandung dalam video peristiwa-peristiwa tersebut.

## E. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Fikih di MTsN Tunggagri Kalidawir Tulungagung, Tahun Ajaran 2018, Ida Luthfiana, PAI, FTIK, IAIN Tulungagung.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan Penelitian Kualitatif.</li> <li>• Pengumpulan data menggunakan wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.</li> <li>• Subjeknya sama-sama meneliti Pemanfaatan media berbasis teknologi informasi</li> <li>• Sama-sama meneliti tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran (Komputer, Internet).</li> <li>• Sama-sama meneliti kelebihan dan kekurangan Teknologi Informasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi Penelitian</li> <li>• Penelitian Ida Luthfiana adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pembelajaran Fikih dan penelitian ini fokus dalam pembelajaran Aqidah Akhlak</li> <li>• Penelitian Ida Luthfiana memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung dalam penyampaian materi dan penelitian ini fokus untuk meningkatkan perhatian belajar siswa.</li> </ul>
2	Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Agama Islam di MAN 2 Tulungagung, Tahun Ajaran 2018, Abdul Rohim, PAI, FTIK, IAIN Tulungagung.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan Penelitian Kualitatif.</li> <li>• Pengumpulan data menggunakan wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.</li> <li>• Subjeknya sama-sama meneliti Pemanfaatan media berbasis teknologi informasi</li> <li>• Sama-sama meneliti kelebihan dan kekurangan Teknologi Informasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Penelitian Abdul Rohim adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pembelajaran PAI dan penelitian ini fokus dalam pembelajaran Aqidah Akhlak saja</li> <li>• Penelitian Abdul Rohim, adalah memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan proses</li> </ul>

			<p>pembelajaran Agama Islam dan penelitian ini fokus untuk meningkatkan perhatian belajar siswa.</p>
3	<p>Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Meningkatkan Kualitas Belajar Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMPN 1 Gondang dan MTsN 1 Tulungagung, Tahun Ajaran 2016, Alex Yohana, PAI, FTIK, IAIN Tulungagung.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan Penelitian Kualitatif.</li> <li>• Pengumpulan data menggunakan wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.</li> <li>• Subjeknya sama-sama meneliti Pemanfaatan media berbasis teknologi informasi</li> <li>• Sama-sama meneliti kelebihan dan kekurangan Teknologi Informasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Penelitian Alex Yohana adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran pai dan penelitian ini fokus dalam pembelajaran aqidah akhlak saja</li> <li>• Penelitian Alex Yohana adalah memanfaatkan teknologi informasi untuk kualitas belajar dalam pembelajaran agama islam dan penelitian ini fokus untuk meningkatkan perhatian belajar siswa.</li> <li>• Penelitian Alex Yohana adalah implikasi penggunaan komputer dan Internet dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI</li> </ul>